

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Diantara berbagai macam sektor yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan yang paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi sehingga membuat para investor tertarik menanamkan modalnya. Sektor industri diharapkan dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun di pasar global, yang pada nantinya mampu mendorong tumbuhnya perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan akhirnya mengurangi kemiskinan

Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Salah satu sektor yang berperan aktif dan menonjol adalah sektor industri dasar dan kimia dikarenakan sektor industri dasar dan kimia dapat merangsang produktifitas masyarakat. Sektor industri dasar dan kimia merupakan industri yang mensyaratkan investasi awal yang sangat besar dan berkaitan dengan bahan baku yang sebagian *import*.

Perusahaan dituntut bukan hanya menghasilkan produk-produk berkualitas tetapi harus mampu mengelola keuangan dengan baik demi keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Salah satu bentuk akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan adalah dengan menentukan laporan keuangan. Penentuan laporan keuangan tersebut bisa dilihat dari pertanggung jawaban penggunaan atau pemakaian dana (sesuai kinerja), penyajian laporan keuangan tepat waktu, serta adanya pemeriksaan atau audit. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Adapun jenis-jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan-catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan manajemen laba. Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan

memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan hasil dari operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan kepada pemegang saham melalui laporan keuangan. Hal ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pengguna eksternal atas keberadaan laporan keuangan tersebut. Konflik ini muncul akibat timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan, oleh karena itu membutuhkan adanya audit laporan keuangan oleh pihak ketiga yang kompeten dan independen. Akuntan publik merupakan profesi yang tepat sebagai pihak ketiga untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Audit laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi resiko informasi dan memperbaiki pengambilan keputusan. Independensi auditor merupakan landasan untuk mengaudit laporan keuangan serta penolakan auditor untuk mendukung berbagai temuan kesalahan dan menentang usaha klien dalam mempengaruhi laporan auditnya. Ketika auditor menjadi lebih independen, masyarakat akan lebih percaya pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang benar.

Penelitian terdahulu oleh Hasanuddin yang berhubungan dengan independensi auditor, salah satunya adalah *Audit Tenure*. *Audit Tenure* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan audit klien dan memiliki pengaruh pada resiko hilangnya independensi auditor. Lamanya hubungan antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sebuah

indikasi bahwa sikap independen auditor yang sesungguhnya menjadi sangat sulit untuk diterapkan, karena adanya kepentingan terhadap manajemen klien. Independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini akan mempengaruhi opini dan sikap mental mereka. Pada KAP besar atau afiliasinya, faktor ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien lebih kecil, artinya independensi auditor pada KAP besar lebih terjaga. Independensi dalam auditor besar lebih efektif terjaga karena ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien tidak begitu berarti bagi auditor besar, dan auditor besar berpeluang untuk mengalami kerugian yang lebih besar (contohnya kerugian dalam hal kehilangan reputasi) pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan dengan auditor kecil, sehingga jaminan atas kualitas audit akan lebih ditingkatkan.

Dalam pengauditan laporan keuangan, perusahaan memerlukan teknik rasio keuangan, yang biasanya disebut dengan rasio solvabilitas (*Leverage*). Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Kemampuan untuk membayar utang jangka panjang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena cicilan utang pokok maupun bunganya dibayar dengan dana kas, dan besarnya dana kas sangat ditentukan oleh besarnya laba yang masuk kedalam perusahaan dalam bentuk uang kas. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Leverage menunjukkan seberapa besar tingkat asset yang dibiayai oleh hutang. Tingkat Leverage dapat diketahui melalui perbandingan total hutang dengan ekuitas.

Semakin tinggi nilai Leverage maka para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar dan akan berdampak terhadap Profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian akan digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Salah satu tujuan utama seseorang mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (profit) seolah-olah untuk menutupi kewajibannya apabila perusahaan mempunyai hutang. Biasanya manajer akan melakukan apa saja agar perusahaan yang dikelolanya mendapatkan keuntungan. Adanya Profitabilitas pada perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan serta memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan passiva dalam suatu periode.

Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba apabila Profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, tindakan ini bertujuan untuk menyelamatkan manajer agar kinerjanya terlihat baik di mata pemilik perusahaan serta tidak memperburuk citra perusahaan di mata publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure*, Leverage dan Profitabilitas terhadap manajemen laba, sehingga penulis memutuskan untuk membuat proposal yang berjudul “**Pengaruh *Audit Tenure*, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi**

**Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**".

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
4. Apakah *Audit Tenure*, Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?

**1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure*, Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat mengestimasi kemampuannya untuk mendapatkan laba pada masa mendatang.
2. Bagi penulis, memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang serta dapat menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

##### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terfokus dan sempurna agar tidak keluar dari pembahasan penelitian lain, maka penulis membatasi masalah pada pengaruh *Audit Tenure* yang diukur dengan skala interval, Leverage

dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) dan Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Hasanuddin (2015) dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntansi Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran KAP, Diversifikasi Geografis dan Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2011-2013, sedangkan pada penelitian ini tahun 2016-2018; (2) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (3) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Ukuran KAP, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Profitabilitas.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan di bahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan konsep-konsep dan landasan teori yang meliputi tinjauan tentang laporan keuangan, manajemen laba, laba, perataan laba, *Audit Tenure*, Leverage dan Profitabilitas, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini hasil penelitian dijelaskan secara ringkas, kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang

dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan  
tentang saran-saran demi mengembangkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya (Yadiati 2010).

Komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari:

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang memuat daftar harta kekayaan atau aktiva yang dimiliki suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sehingga tujuan dari penyusunan neraca ini adalah untuk memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada saat tutup buku yaitu pada akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun dan ditentukan sisanya, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*.

b) Laporan Laba Rugi

Laba rugi merupakan laporan yang memuat tentang penghasilan serta biaya-biaya perusahaan selama periode tertentu dan diakhiri laba atau rugi bersih yang diperoleh selama periode tersebut, hal ini

dimaksud untuk mengetahui hasil operasi yang telah dilakukan perusahaan.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menunjukkan sumber-sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan dan penggunaannya dalam waktu tertentu. Adapun laporan perubahan ekuitas ini merupakan laporan yang menggambarkan perubahan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dalam suatu periode akuntansi dan atas modal perusahaan dalam periode waktu tertentu.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan perusahaan yaitu kemampuan untuk menghasilkan kas dan setara kas.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan-catatan yang dibuat sebagai pendukung atau penunjang atas laporan keuangan periode yang bersangkutan. Catatan-catatan tersebut merupakan catatan penting yang memuat ihtisar kebijakan akuntansi suatu perusahaan yang berisi penjelasan-penjelasan dan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

### **2.1.2 Manajemen Laba**

Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan (Ahmed-Belkaoui, 2011). Hal ini adalah salah satu contoh lain yang mencolok dari akuntansi yang dirancang. Manajemen laba sebagai suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Manajemen laba dapat dilihat dari sudut pandang laba ekonomi (nyata) atau pun sudut pandang informasional.

Sudut pandang laba ekonomi (nyata) mengamsusikan adanya:

1. Eksistensi dari suatu laba ekonomi nyata yang didistribusikan dengan menggunakan manajemen laba yang disengaja atau pun menggunakan kesalahan-kesalahan pengukuran yang terdapat dalam aturan-aturan akuntansi.
2. Pendapatan yang kacau dan belum dikelola, yang diperoleh dari properti-properti baru manajemen laba dapat dilihat dari segi jumlah, bias atau variansnya.

Sudut pandang informasional mengamsusikan adanya:

1. Pendapatan adalah salah satu sinyal yang digunakan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.
2. Para manajer memiliki informasi pribadi yang dapat digunakan ketika memilih unsur-unsur dalam GAAP terhadap berbagai kumpulan kontrak yang akan menentukan pembicaraan dan perilaku.

Adapun sisi baik dan buruk dari manajemen laba, yaitu:

1. Sisi baiknya adalah potensi peningkatan kredibilitas manajemen dalam mengomunikasikan informasi pribadi kepada pemangku kepentingan eksternal, dan memperbaiki keputusan dalam alokasi sumber-sumber daya.
2. Sisi buruknya adalah biaya yang diciptakan oleh kesalahan alokasi dari sumber-sumber daya.

Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

### **2.1.3 Pengertian Laba**

Menurut Ahmed (2012) laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran deviden, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan, serta satu elemen dalam peramalan.

1. Laba adalah dasar untuk perpajakan dan retribusi kekayaan diantara individu-individu. Satu versi dari laba yang dikenal sebagai laba kena pajak diperhitungkan menurut aturan-aturan yang ditentukan oleh peraturan fiskal pemerintah.

2. Laba di pandang sebagai suatu panduan bagi kebijakan deviden dan retensi perusahaan. Laba yang diakui adalah indicator dari jumlah maksimum yang dapat didistribusikan sabagai deviden dan ditahan untuk ekspansi atau diinvestasikan kembali kedalam perusahaan.
3. Laba dipandang sebagai panduan umum investasi dan pengambilan keputusan. Secara umum dihipotesiskan bahwa para investor akan berusaha untuk memaksimalkan pengembalian dari modal yang diinvestasikan, yang sepadan dengan tingkat resiko yang dapat diterima.

#### **2.1.4 Pengertian Perataan Laba**

Menurut Ahmed (2011) perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Perataan yang direncanakan atau disengaja mengacu secara spesifik kepada keputusan atau pilihan yang disengaja untuk meredam fluktuasi pendapatan ke suatu tingkat tertentu. Oleh sebab itu, perataan yang dibuat atau disengaja ini pada dasarnya adalah suatu perataan akuntansi yang berlaku umum dan pilihan-pilihan serta kombinasi-kombinasi yang tersedia untuk meratakan laba. Karena pada dasarnya perataan laba adalah suatu bentuk akuntansi yang dirancang.

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Beberapa alasan perusahaan melakukan perataan laba yaitu:

1. Memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.

Menurut Belkaoui (2012) dimensi perataan laba sebagai berikut:

1. Perataan melalui kejadian atau pengakuan peristiwa.
2. Perataan melalui alokasi yang sejalan dengan waktu.
3. Perataan melalui klasifikasi.

Batasan yang mungkin mempengaruhi para manajer untuk melakukan perataan laba:

1. Mekanisme pasar yang kompetitif, yang mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen.
2. Skema kompensasi manajemen, yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan.
3. Ancaman penggantian manajemen.

### **2.1.5 Pengukuran Perataan Laba**

Perataan laba dapat diukur dalam bentuk *Indeks Eckel*. *Indeks Eckel* akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang

melakukan perataan laba ataupun yang tidak melakukan perataan laba bisa dideteksi dengan melihat apabila nilai *Indeks Eckel* lebih besar dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba, tetapi apabila *Indeks Eckel* lebih kecil dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

Hasil dari pengukuran *Indeks Eckel* ini akan menunjukkan adanya praktik perataan laba jika besarnya kurang dari satu. Adapun perhitungan *Indeks Eckel* adalah:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

$\Delta I$  :Perubahan laba dalam suatu periode.

$\Delta S$  :Perubahan pendapatan atau penjualan dalam suatu periode.

CV: Koefesien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

#### **2.1.6 Audit Tenure**

Auditor merupakan seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit (pemeriksaan) atas laporan keuangan. Sikap yang harus dimiliki seorang auditor adalah memiliki integritas, reability, jujur dan harus dapat dipercaya. Klien adalah organisasi atau perusahaan yang memerlukan jasa auditor untuk memberikan penilaian atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Tujuan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor adalah memberikan jaminan laporan keuanganyang dibuat oleh manajemen yang disajikan secara wajar sebelum diterbitkan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan.

*Audit Tenure* adalah lamanya masa perikatan audit dari Kantor Akuntansi Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. *Audit Tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP mengaudit laporan keuangan perusahaan secara berurutan (Al-Thuneibat et al. 2011). Ketentuan mengenai *Audit Tenure* telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3, yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut, dan seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun berturut-turut (Wijayanti, 2010).

Isu yang muncul akibat lamanya *Audit Tenure* adalah isu independensi auditor. Federasi Akuntansi Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen yang menganggap bahwa kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. IFAC yakin bahwa kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya, sehingga untuk mengurangi tingkat keragu-raguan tersebut diperlukan suatu audit yang efektif (IFAC, 2003 dalam Wijayanti, 2010).

Dalam hal ini reputasi seorang auditor juga dipertaruhkan karena jika suatu perusahaan yang dijamin tersebut bermasalah terhadap laporan keuangan, maka auditor beserta KAP tersebut akan mengalami efek negatifnya, seperti turunnya reputasi yang dimilikinya (Fahmi, 2015).

### **2.1.7 Leverage**

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah utang (*Leverage*). Manajer keuangan perlu melakukan perencanaan laba perusahaan sebab utang

merupakan unsur alternatif sumber dana dalam menambahkan modal usaha perusahaan yang diharapkan atau dianggarkan pada tahun-tahun mendatang.

Menurut Kasmir (2013) Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Keuntungan menggunakan rasio ini adalah:

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Eka P (2014) mengemukakan bahwa “apabila nilai Leverage tinggi berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang, dan utang yang memiliki porsi yang lebih besar dalam struktur modal”. Semakin tinggi nilai Leverage, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Brigham dan Houston (2013) total utang termaksud seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, maka besar perlindungan terhadap

kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Disisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak Leverage karena akan memperbesar laba yang diharapkan.

Konsep Leverage bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan. Dalam manajemen keuangan, Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensial pemegang saham. Leverage dalam penelitian ini di ukur dengan membandingkan rasio antara total utang dengan ekuitas, yaitusebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2009) jenis-jenis Leverage yaitu:

1) Debt to Total Asset

Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik lain.

$$\text{Debt to EquityRatio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapabagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$LTDtER = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Saham}$$

#### 4) Times Interest Earned

Tujuan pengukuran rasio ini untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor, demikian sebaliknya.

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{Ebit}{Hutang\ Jangka\ Panjang}$$

### 2.1.8 Profitabilitas

Salah satu tujuan utama seseorang mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (profit). Biasanya manajer akan melakukan apa saja agar perusahaan yang dikelolanya mendapatkan keuntungan. Riyanto dalam Atarmawan (2011), Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang bisa mengukur tindakan manajemen laba perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan.

Menurut Wiratna (2017) rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Dalam penelitian ini

rasio Profitabilitas diukur dengan return on equity yaitu laba bersih setelah pajak dan ekuitas, dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Jenis-jenis rasio Profitabilitas menurut Wiratna (2017) yaitu:

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Return on Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Total Asset}}$$

#### 4. Return on Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 5. Return on Investment

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

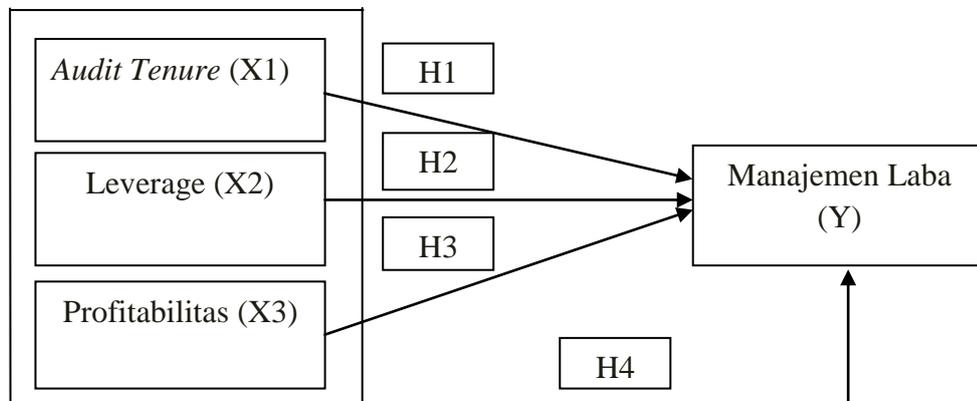
Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Netto sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Hasanuddin, (2015)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor Akuntansi Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage terhadap Manajemen Laba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit Tenure</i></li> <li>• Ukuran KAP</li> <li>• Diverifikasi Geografis</li> <li>• Leverage</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> <li>• Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> <li>• Diverifikasi geografis berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> <li>• Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> </ul>
Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, Gusti Ayu Purnamawati, (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Leverage</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> <li>• Leverage juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> </ul>
Muhammad Ardiyansyah, (2014)	Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap manajemen laba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate governance</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manejerial, Komite Audit, Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Komisariss Independen, Dewan Direksi dan Return on Asset berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> </ul>

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 :Diduga *Audit Tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

H2 :Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

H3 :Diduga *Profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

H4 :Diduga *Audit Tenure*, *Leverage* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur

sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka yang dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan penulis yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang berjumlah 70 perusahaan.

**Tabel 3.1  
Daftar Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>Kriteria</b>			<b>Populasi</b>
			<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>			<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
1	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	√	√	√	<b>1</b>
2	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	√	√	√	<b>2</b>
3	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB	√	√	√	<b>3</b>
4	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	√	√	√	<b>4</b>
5	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	√	√	√	<b>5</b>
6	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	√	√	√	<b>6</b>

7	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	√	√	√	<b>7</b>
8	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	√	√	√	<b>8</b>
9	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	√	√	√	<b>9</b>
10	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	√	√	√	<b>10</b>
11	PT Mark Dynamic Indonesia Tbk	MARK	√	×	×	—
12	PT Mulia Industrindo Tbk	MLIA	√	√	√	<b>11</b>
13	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	√	√	√	<b>12</b>
14	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	√	√	√	<b>13</b>
15	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	√	√	√	<b>14</b>
16	PT Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	√	√	√	<b>15</b>
17	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	√	√	√	<b>16</b>
18	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	√	√	√	<b>17</b>
19	PT Gunawan Dianjaya Stell Tbk	GDST	√	√	√	<b>18</b>
20	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	√	√	√	<b>19</b>
21	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	√	√	√	<b>20</b>
22	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	√	√	√	<b>21</b>
23	PT Krakatau Steel Tbk	KRAS	√	√	√	<b>22</b>
24	PT Lion Metal Works Tbk	LION	√	√	√	23
25	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH	√	√	√	24
26	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	√	√	√	25
27	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	√	√	√	26
28	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	√	√	√	<b>27</b>
29	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG	√	√	√	<b>28</b>
30	PT Aneka Gas Industri Tbk	AGII	√	√	√	<b>29</b>
31	PT Barito Pacific Tbk	BRPT	√	√	√	<b>30</b>
32	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	√	√	√	<b>31</b>
33	PT Ekadarhma Internasional Tbk	EKAD	√	√	√	<b>32</b>
34	PT EterindoWahanatama Tbk	ETWA	√	√	√	<b>33</b>
35	PT Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	√	√	√	<b>34</b>
36	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	√	×	×	—
37	PT Madurasari Murni Indah Tbk	MOLI	√	×	×	—
38	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN	√	√	√	<b>35</b>
39	PT Tridomain Performance Materials	TDPM	√	×	×	—

	Tbk					
40	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	√	√	√	<b>36</b>
41	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	√	√	√	<b>37</b>
42	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	√	√	√	<b>38</b>
43	PT Asiaplast Industries Tbk	APLI	√	√	√	<b>39</b>
44	PT Berlina Tbk	BRNA	√	√	√	<b>40</b>
45	PT Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	√	√	√	<b>41</b>
46	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	√	√	√	<b>42</b>
47	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	√	√	√	<b>43</b>
48	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	√	√	√	<b>44</b>
49	PT Panca Budi Idaman Tbk	PBID	√	×	×	—
50	PT Tunas Alfin Tbk	TALF	√	√	√	<b>45</b>
51	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	√	√	√	<b>46</b>
52	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	√	√	√	<b>47</b>
53	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	√	√	√	<b>48</b>
54	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO	√	√	√	<b>49</b>
55	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	√	√	√	<b>50</b>
56	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	√	√	√	<b>51</b>
57	PT Sierad Produce Tbk	SIPD	√	√	√	<b>52</b>
58	PT SLJ Global Tbk	SULI	√	√	√	<b>53</b>
59	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	√	√	√	<b>54</b>
60	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO	√	√	√	<b>55</b>
61	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	√	√	√	<b>56</b>
62	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	√	√	√	<b>57</b>
63	PT Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	√	√	√	<b>58</b>
64	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	√	√	√	<b>59</b>
65	PT Kewadung Setia Industrial Tbk	KDSI	√	√	√	<b>60</b>
66	PT Suparma Tbk	SPMA	√	√	√	<b>61</b>
67	PT Sriwahana Adityakarta Tbk	SWAT	√	×	×	—
68	PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	TKIM	√	√	√	<b>62</b>
69	PT Indo Komoditi Kopora Tbk	INCF	√	×	×	—
70	PT Kirama Megatara Tbk	KMTR	√	×	×	—

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria atau teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit secara lengkap selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memuat informasi yang lengkap tentang variabel penelitian *Audit Tenure*, Leverage dan Profitabilitas dalam laporan keuangan selama periode pengamatan 2016-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat jumlah data yang diobservasi sebanyak 62 sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sampel
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>			
1	PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	INTP	1
2	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	2
3	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB	3
4	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	4
5	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	5
6	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	6
7	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	7
8	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	8
9	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	9
10	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	10

11	PT Mulia Industrindo Tbk	MLIA	11
12	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	12
13	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	13
14	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	14
15	PT Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	15
16	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	16
17	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	17
18	PT Gunawan Dianjaya Stell Tbk	GDST	18
19	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	19
20	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	20
21	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	21
22	PT Krakatau Steel Tbk	KRAS	22
23	PT Lion Metal Works Tbk	LION	23
24	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH	24
25	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	25
26	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	26
27	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	27
28	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG	28
29	PT Aneka Gas Industri Tbk	AGII	29
30	PT Barito Pacific Tbk	BRPT	30
31	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	31
32	PT Ekadarhma Internasional Tbk	EKAD	32
33	PT EterindoWahanatama Tbk	ETWA	33
34	PT Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	34
35	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN	35
36	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	36
37	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	37
38	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	38
39	PT Asiaplast Industries Tbk	APLI	39
40	PT Berlina Tbk	BRNA	40
41	PT Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	41
42	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	42
43	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	43
44	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	44
45	PT Tunas Alfin Tbk	TALF	45
51	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	46
52	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	47
53	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	48
54	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO	49
55	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	50
56	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	51
57	PT Sierad Produce Tbk	SIPD	52
58	PT SLJ Global Tbk	SULI	53
59	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	54

60	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO	55
61	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	56
62	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	57
63	PT Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	58
64	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	59
65	PT Kewadung Setia Industrial Tbk	KDSI	60
66	PT Suparma Tbk	SPMA	61
68	PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	TKIM	62

Sumber :Data Olahan, 2020.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan pada periode 2016-2018 untuk kemudian dianalisis kembali menggunakan rasio keuangan.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini di peroleh, dikumpulkan dan dikelola dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode tahun 2016-2018.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dengan cara mengunduh laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.6 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

### 3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure*, Leverage dan Profitabilitas.

#### 1. *Audit Tenure* ( $X_1$ )

*Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan audit dari Kantor Akuntansi Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Isu yang muncul akibat lamanya *Audit Tenure* adalah isu independensi auditor. Federasi Akuntansi Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen yang menganggap bahwa kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. IFAC yakin bahwa kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya, sehingga untuk mengurangi tingkat keragu-raguan tersebut diperlukan suatu audit yang efektif (IFAC, 2003 dalam Wijayanti, 2010). *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan (Al-Thuneibat et al. 2011).

#### 2. Leverage ( $X_2$ )

Utang (Leverage) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Konsep Leverage bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian

keuangan. Dalam manajemen keuangan, Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensial pemegang saham. Leverage diukur dengan membandingkan rasio antara total utang dan ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3. Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah return on equity, yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Manajemen laba dapat diukur dalam bentuk *indeks eckel*. Adapun perhitungan *indeks eckel* adalah:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

$\Delta I$  : Perubahan laba dalam suatu periode.

$\Delta S$  : Perubahan pendapatan atau penjualan dalam suatu periode.

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laba bersih (total laba *komprehensif*) atau dapat juga digunakan penghasilan bersih pada tanggal saat dipublikasikan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	: Manajemen Laba
a	: Bilangan Konstanta
X <sub>1</sub>	: <i>Audit Tenure</i>
X <sub>2</sub>	: Leverage
X <sub>3</sub>	: Profitabilitas
b <sub>1</sub> -b <sub>3</sub>	: Koefisien Regresi
e	: Standar eror

### 3.7.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari *Audit Tenure*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

### 3.7.3 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen.  $t_{hitung}$  diketahui dengan menggunakan *Software SPSS*. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.7.4 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Audit Tenure*, *Leverage* dan *Profitabilitas* secara bersama-sama mempengaruhi manajemen

laba dengan membandingkan antara  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Dimana  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$  dicari dengan menggunakan *software SPSS*.

Untuk menghitung  $F_{\text{tabel}}$ , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji:

Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak